El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

Pendampingan Guru Madrasah pada Daerah 3T dalam Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) Menggunakan Artificial Intelligence

Henni Sukmawati[1], Novia Anugra[2], Raodhatul Jannah[3], Azmidar[4], Sri Mulianah[5]
[1,2,3,4,5]IAIN Parepare
noviaanugra@iainpare.ac.id[2]

ABSTRACT

Kurikulum Berbasis Cinta (Love-Based Curriculum/KBC) is an education policy launched by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia in 2025 as a transformative framework for realizing learning grounded in five pillars of love: love for God, knowledge, others, the environment, and the homeland. Implementing KBC requires madrasah teachers to translate these values of love into learning evaluation instruments aligned with indicators and learning objectives, yet the competence of teachers in 3T (frontier, outermost, disadvantaged) areas to develop such instruments remains limited, compounded by minimal use of Artificial Intelligence (AI) as an instrument-development tool. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of madrasah teachers in Jeneponto Regency in developing KBC-based learning evaluation instruments assisted by AI. The program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) method comprising four cycles: Plan (participatory planning), Act (online and offline workshops and the formation of the Madrasah Evaluation Teachers' Community/KoGuEM), Observe (clinical mentoring), and Reflect (evaluation and dissemination), involving 124 teachers from seven madrasahs in 3T areas of Jeneponto Regency. The success of the program was evidenced by participants' presentations of KBC-based learning evaluation instruments they independently developed with AI assistance during direct mentoring sessions, as well as by their ability to mentor and transfer these skills to fellow teachers who were unable to attend the activity. This activity is important as an effort to equalize the quality of madrasah education in 3T areas while encouraging digital transformation in contextual, participatory, and sustainable learning evaluation practices.
Keywords: *love-based curriculum; learning evaluation instrument; artificial intelligence; madrasah teachers; 3T areas*

ABSTRAK

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2025 sebagai kerangka transformatif untuk mewujudkan pembelajaran yang berlandaskan lima pilar cinta, yaitu cinta kepada Tuhan, ilmu pengetahuan, sesama, lingkungan, dan tanah air. Implementasi KBC menuntut guru madrasah untuk mampu menerjemahkan nilai-nilai cinta ke dalam instrumen evaluasi pembelajaran yang selaras dengan indikator dan tujuan pembelajaran, namun kompetensi guru di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) dalam menyusun instrumen evaluasi masih sangat terbatas, ditambah minimnya pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu penyusunan instrumen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru madrasah di Kabupaten Jeneponto dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berbasis KBC dengan memanfaatkan AI. Program dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang terdiri atas empat siklus, yaitu Plan (perencanaan partisipatif), Act

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

(workshop daring dan luring) , Observe (pendampingan klinis), dan Reflect (evaluasi dan diseminasi), dengan melibatkan 124 guru dari tujuh madrasah di daerah 3T Kabupaten Jeneponto. Keberhasilan program dibuktikan melalui hasil presentasi produk instrumen evaluasi pembelajaran berbasis KBC yang disusun peserta secara mandiri berbantuan AI pada sesi pendampingan langsung, serta kemampuan peserta untuk mendampingi dan menularkan keterampilan tersebut kepada rekan guru yang tidak sempat hadir dalam kegiatan. Kegiatan ini penting sebagai upaya pemerataan mutu pendidikan madrasah di daerah 3T sekaligus mendorong transformasi digital dalam praktik evaluasi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.
Kata kunci: kurikulum berbasis cinta; instrumen evaluasi pembelajaran; artificial intelligence; guru madrasah; daerah 3T

PENDAHULUAN

Pemerataan mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang menghadapi keterbatasan akses jaringan internet, sarana teknologi, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru (Natsir & Sumanik, 2026) Kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap perangkat dan koneksi, tetapi juga dengan keterampilan dan pemanfaatan teknologi oleh penggunanya (Scheerder et al., 2017) Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah dengan sejumlah madrasah yang berada pada kategori 3T, sehingga guru-guru di wilayah ini menghadapi kesenjangan kompetensi dibandingkan guru di wilayah perkotaan, khususnya dalam hal literasi digital dan kemampuan menyusun perangkat evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Kemampuan merancang asesmen yang berkualitas sendiri merupakan komponen mendasar dari kompetensi profesional guru(Popham, 2009)

Pada tahun 2025, Kementerian Agama Republik Indonesia meluncurkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 sebagai kerangka pendidikan transformatif bagi seluruh jenjang madrasah, mulai dari Raudhatul Athfal (RA) hingga Madrasah Aliyah (MA) (Indonesia, 2025)(Rofiah & Nuraini, 2026). KBC menekankan lima pilar cinta, yaitu cinta kepada Tuhan, ilmu pengetahuan, sesama, lingkungan, dan tanah air, yang harus diinsersikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran keagamaan (Aulia et al., 2026). Kurikulum ini menggeser paradigma pendidikan yang semula berorientasi pada capaian akademik menjadi pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter religius, sosial, dan emosional peserta didik(Rofiah & Nuraini, 2026)). Berbagai kajian awal menunjukkan bahwa implementasi KBC di madrasah masih menghadapi tantangan, antara lain pemahaman guru yang belum merata, minimnya pelatihan dan sosialisasi yang sistematis, serta kebutuhan akan panduan teknis yang lebih memadai untuk mendukung praktik di kelas (Mukaromah, Abila, Dwi, et al., 2025).

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah kurikulum karena berfungsi mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri (Black & Wiliam, 1998)(Zahroh et al., 2024). Ketidaksesuaian antara indikator, tujuan

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang digunakan dapat menurunkan validitas hasil belajar dan menyulitkan guru dalam menilai ketercapaian kompetensi peserta didik secara utuh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Biggs, 1996). Dalam konteks KBC, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena guru dituntut menyusun instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga mencerminkan penghayatan nilai-nilai cinta pada diri peserta didik. Kesulitan mengukur capaian afektif tersebut telah diidentifikasi sebagai salah satu kendala implementasi KBC (Rofiah & Nuraini, 2026).

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) membuka peluang besar untuk membantu guru dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, hingga penyusunan asesmen secara lebih cepat dan sistematis (Kasneci et al., 2023). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaporkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari modul ajar hingga instrumen evaluasi pembelajaran (Malau et al., 2026)(Yakob et al., 2024). Namun demikian, pemanfaatan AI oleh guru masih belum optimal (Malau et al., 2026), terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan literasi digital seperti daerah 3T(Husaini et al., 2026). Pemanfaatan AI yang efektif juga menuntut keterampilan merumuskan prompt serta pemahaman terhadap etika penggunaannya(Holmes et al., 2022)(Lee & Palmer, 2025), sementara guru di daerah 3T cenderung memiliki kesempatan pelatihan yang lebih terbatas dibandingkan guru di wilayah perkotaan(Natsir & Sumanik, 2026)(Nisa et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare memandang perlu dilaksanakan kegiatan pendampingan bagi guru madrasah di daerah 3T Kabupaten Jeneponto dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan memanfaatkan Artificial Intelligence. Kegiatan pengabdian terdahulu mengenai KBC telah menyasar penguatan pemahaman guru terhadap konsep dan pilar KBC(Rofiah & Nuraini, 2026), kegiatan ini melanjutkannya ke ranah penyusunan instrumen evaluasi berbantuan AI. Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari kajian tim pengabdi terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi kebijakan kurikulum baru sekaligus transformasi digital pendidikan madrasah. Kegiatan dirancang secara dua tahap, yaitu tahap daring untuk penguatan konsep dan tahap luring untuk pendampingan praktik langsung, dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru terhadap KBC, meningkatkan keterampilan penyusunan instrumen evaluasi yang selaras dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta meningkatkan literasi guru dalam memanfaatkan perangkat AI secara bijak dan etis.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam The Action Research Planner (Kemmis et al., 2014) yang kemudian diperluas dan diperkaya oleh Reason dan Bradbury dalam Handbook of Action Research (2008). PAR merupakan pendekatan yang mengkolaborasikan

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

inquiry ilmiah dengan tindakan sosial dengan tujuan menghasilkan perubahan nyata di lapangan, bukan sekadar menghasilkan pengetahuan akademis yang tercetak dalam jurnal (Baum et al., 2006).

Metode PAR dipilih karena program ini bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan proses transformasi praktik profesional guru. Proses perubahan hanya akan terjadi apabila guru merasa turut bertanggung jawab terhadap proses perubahan tersebut, sehingga posisi guru dalam program ini bukan sebagai objek pelatihan, melainkan sebagai mitra sekaligus agen perubahan (co-researcher) bersama tim pengabdi (Reason & Bradbury, 2008). PAR juga memperhitungkan sifat permasalahan pendidikan di daerah 3T yang kompleks dan kontekstual, karena tidak ada satu standar solusi yang dapat diterapkan secara seragam di setiap madrasah; setiap siklus PAR dapat disesuaikan secara adaptif berdasarkan temuan dan kebutuhan lapangan (Nisa et al., 2026)

Program dilaksanakan dalam empat siklus yang saling berkesinambungan, yaitu Plan (perencanaan partisipatif), Act (workshop intensif dan pembentukan komunitas belajar guru), Observe (pendampingan klinis dan monitoring), serta Reflect (evaluasi, refleksi, dan diseminasi). Rincian setiap siklus adalah sebagai berikut.

Siklus 1: Plan – Perencanaan Partisipatif

Pada siklus ini, tim pengabdi bersama perwakilan guru dan pihak madrasah melakukan pemetaan kebutuhan (need assessment) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagaimana dicanangkan Kementerian Agama (Kementerian Agama, 2025), serta mengidentifikasi kendala guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran dan tingkat literasi guru terhadap teknologi Artificial Intelligence (AI). Hasil pemetaan ini menjadi dasar penyusunan rancangan materi, jadwal, serta strategi pendampingan yang disepakati bersama sekolah mitra agar sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing madrasah di daerah 3T.

Siklus 2: Act – Workshop Intensif dan Pembentukan KoGuEM

Siklus kedua dilaksanakan melalui kegiatan daring (online) dan luring (offline) yang saling melengkapi (Owston et al., 2008). Kegiatan daring mencakup tiga agenda utama, yaitu sosialisasi konsep KBC dan lima pilar cinta (cinta kepada Tuhan, ilmu pengetahuan, sesama, lingkungan, dan tanah air) beserta cara menginsersikannya ke dalam pembelajaran (Aulia et al., 2026); pemaparan materi instrumen evaluasi pembelajaran dengan penekanan pada kesesuaian instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran (Zahroh et al., 2024) dan pengenalan perangkat AI, mencakup antarmuka, teknik penyusunan prompt, serta etika pemanfaatan AI dalam pendidikan (Lee & Palmer, 2025).

Kegiatan luring dilaksanakan dengan menghadirkan langsung guru-guru dari daerah 3T Kabupaten Jeneponto pada satu lokasi kegiatan berupa workshop intensif penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis KBC berbantuan AI, mulai dari merumuskan indikator soal berdasarkan tujuan pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menyusun butir soal dan rubrik penilaian, hingga mengintegrasikan nilai-nilai KBC ke dalam instrumen non-tes seperti lembar observasi sikap (Malau et al., 2026).

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

Pada siklus ini pula dibentuk Komunitas Guru Evaluasi Madrasah (KoGuEM) sebagai wadah kolaborasi guru lintas madrasah untuk saling berbagi praktik baik penyusunan instrumen evaluasi berbasis KBC dan AI secara berkelanjutan setelah program berakhir (Vescio et al., 2008).

Siklus 3: Observe – Pendampingan Klinis dan Monitoring

Tim pengabdi memberikan pendampingan klinis (clinical mentoring) secara langsung dan intensif kepada setiap peserta atau kelompok kecil peserta selama proses penyusunan instrumen evaluasi, sekaligus melakukan monitoring terhadap kemajuan setiap peserta dalam mempraktikkan penggunaan AI untuk menyusun instrumen yang selaras dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Pendampingan dilakukan melalui metode praktik langsung (hands-on training) dan diskusi kelompok kecil sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan bimbingan yang memadai(Kraft et al., 2018).

Siklus 4: Reflect – Evaluasi, Refleksi, dan Diseminasi

Pada siklus terakhir, tim pengabdi bersama peserta melakukan evaluasi dan refleksi bersama terhadap keseluruhan proses dan produk yang dihasilkan. Ketercapaian keberhasilan program dinilai melalui tiga bentuk bukti kualitatif, yaitu: (1) hasil presentasi produk instrumen evaluasi pembelajaran berbasis KBC yang disusun peserta secara mandiri berbantuan AI di hadapan tim pengabdi dan sesama peserta pada sesi pendampingan langsung; (2) observasi terstruktur oleh tim pengabdi terhadap kualitas dan kesesuaian instrumen yang dihasilkan dengan indikator serta tujuan pembelajaran; dan (3) kapasitas diseminasi peserta, yaitu kemampuan peserta untuk mendampingi dan menularkan keterampilan yang telah diperoleh kepada rekan sejawat guru yang tidak sempat hadir dalam kegiatan, sebagai indikator keberlanjutan (sustainability) program di luar durasi kegiatan formal (Reason & Bradbury, 2008).

Subjek pengabdian dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) berlokasi di wilayah 3T Kabupaten Jeneponto; (2) aktif mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau Madrasah Aliyah (MA); dan (3) bersedia berpartisipasi aktif dalam seluruh siklus program. Rincian sekolah mitra dan jumlah peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sekolah mitra dan jumlah peserta kegiatan

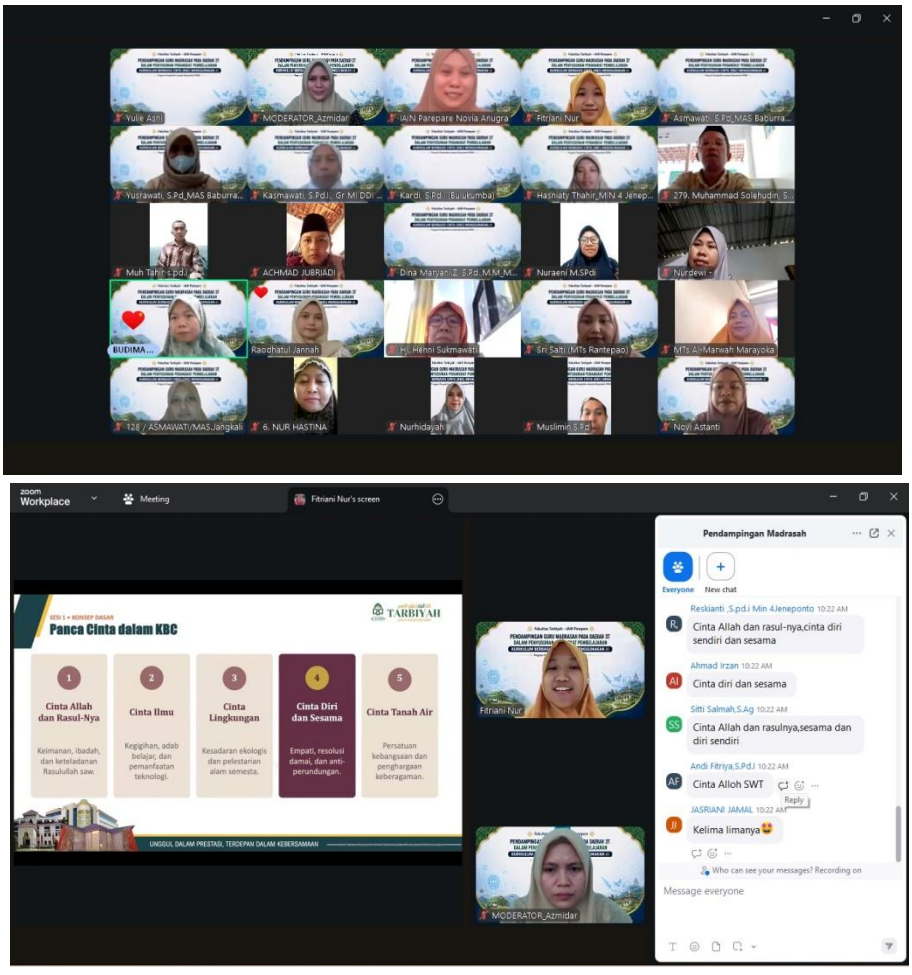
No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta
1	MIN 4	30 orang
2	MI Parangbo'dong	15 orang
3	MI Bulujaya	20 orang
4	MTs Baburrajab	11 orang
5	MTs Al-Marwah	15 orang
6	MTs Al Furqan	11 orang
7	MA Baburrahman Jombe	22 orang

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

Kegiatan ini melibatkan tujuh madrasah mitra di daerah 3T Kabupaten Jeneponto dengan total 124 orang guru sebagai peserta, terdiri atas guru jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, dalam hal ini komunitas guru madrasah di daerah 3T Kabupaten Jeneponto, yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah nyata bagi perubahan perilaku profesional guru dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kennedy, 2016). Pada siklus Plan dan Act, sosialisasi konsep KBC berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap lima pilar cinta dan cara menginsersikannya ke dalam pembelajaran. Melalui diskusi partisipatif pada siklus perencanaan, teridentifikasi bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai KBC mengingat kebijakan ini relatif baru diluncurkan, sehingga penguatan konsep pada tahap Act menjadi krusial dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta, sejalan dengan temuan pada kegiatan pelatihan berbasis peningkatan literasi kebijakan kurikulum baru bagi guru madrasah (Mukaromah, Abila, Nuranggraeni, et al., 2025)



Gambar 1. Pemaparan Materi Secara Online

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

Pemaparan materi instrumen evaluasi pembelajaran pada tahap daring memberikan penguatan bagi peserta mengenai pentingnya keselarasan antara indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan bentuk instrumen yang digunakan, baik instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan uraian, maupun instrumen non-tes berupa lembar observasi dan penilaian sikap (Zahroh et al., 2025). Sebagian besar peserta pada awalnya menyusun instrumen evaluasi secara konvensional tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan indikator secara eksplisit, sehingga penguatan materi ini menjadi krusial untuk memperbaiki validitas isi instrumen yang mereka susun (Messick, 1995)

Pengenalan perangkat AI pada tahap daring disambut antusias oleh peserta, meskipun sebagian besar guru mengaku baru pertama kali menggunakan AI secara terarah untuk kepentingan penyusunan perangkat pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan berbagai kegiatan pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI oleh guru, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi, masih berada pada tahap awal dan memerlukan pendampingan intensif agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan beretika (Malau et al., 2026)

Pada siklus Observe, pendampingan klinis secara langsung memungkinkan tim pengabdi mengamati secara lebih mendalam proses guru dalam mempraktikkan penyusunan instrumen evaluasi berbantuan AI. Guru dibimbing merumuskan prompt yang tepat agar AI dapat menghasilkan butir soal yang selaras dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai KBC ke dalam konteks soal maupun rubrik penilaian sikap. Bukti keberhasilan siklus ini terlihat dari hasil presentasi produk instrumen evaluasi pembelajaran yang disusun secara mandiri oleh setiap peserta di hadapan tim pengabdi dan sesama guru pada sesi pendampingan langsung. Hasil presentasi tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menyusun instrumen evaluasi berbasis KBC yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran secara mandiri dengan bantuan AI, baik dari sisi kesesuaian isi maupun efisiensi waktu penyusunan. Capaian ini sejalan dengan pelatihan serupa yang melaporkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI untuk menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi(Yakob et al., 2024), serta dengan temuan bahwa pendampingan (coaching) berkontribusi pada perubahan praktik mengajar guru (Kraft et al., 2018).



El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725



Gambar. Pemaparan Materi Secara Offline

Pada siklus Reflect, bukti keberhasilan program yang paling menonjol adalah tumbuhnya kapasitas diseminasi pada diri peserta. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sejumlah peserta yang tergabung dalam Komunitas Guru Evaluasi Madrasah (KoGuEM) terpantau telah mampu melakukan pendampingan mandiri kepada rekan guru di madrasah masing-masing yang tidak sempat hadir pada kegiatan, dengan menularkan teknik penyusunan instrumen evaluasi berbasis KBC berbantuan AI yang telah mereka kuasai. Fenomena ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan tidak berhenti pada peserta program, melainkan berlanjut ke lingkup madrasah yang lebih luas, yang menjadi indikator keberlanjutan (sustainability) sejalan dengan prinsip PAR bahwa perubahan yang bermakna terjadi ketika subjek program turut menjadi agen perubahan bagi lingkungannya. Pola ini juga konsisten dengan temuan bahwa komunitas belajar profesional guru berkontribusi pada perubahan praktik mengajar (Vescio et al., 2008)


Gambar 3. Kegiatan Desiminasi Peserta

Keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada kombinasi pendekatan daring dan luring yang saling melengkapi: sesi daring memberikan efisiensi dalam

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

penyampaian materi konseptual kepada peserta yang tersebar di wilayah 3T dengan kendala jarak dan transportasi, sedangkan sesi luring memastikan pendampingan yang lebih personal dan mendalam, terutama bagi guru dengan literasi digital yang masih terbatas (Natsir et al., 2026)(Owston et al., 2008). Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet pada sesi daring yang menyebabkan sebagian peserta harus bergabung secara bergantian menggunakan perangkat yang terbatas, serta kebutuhan waktu pendampingan luring yang lebih panjang bagi guru senior yang belum terbiasa menggunakan perangkat AI. Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan berbagai kajian mengenai keterbatasan infrastruktur digital di daerah 3T (Husaini et al., 2026)(Nisa et al., 2026).

Peluang pengembangan ke depan dari kegiatan ini cukup terbuka lebar, mengingat kebutuhan penguatan kapasitas guru madrasah terhadap KBC akan terus berlanjut seiring implementasi kurikulum ini secara nasional. Tim pengabdi merekomendasikan agar kegiatan pendampingan serupa dapat direplikasi secara berkelanjutan di madrasah-madrasah lain di daerah 3T, disertai dengan penyediaan modul panduan teknis penyusunan instrumen evaluasi berbasis KBC berbantuan AI yang dapat diakses secara luring, mengingat keterbatasan jaringan internet di sebagian besar wilayah 3T (Natsir et al., 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan guru madrasah pada daerah 3T Kabupaten Jeneponto dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) menggunakan Artificial Intelligence terbukti mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan lima pilar KBC, memperkuat kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang selaras dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta meningkatkan literasi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan perangkat AI secara terarah dan beretika. Kombinasi metode daring dan luring terbukti efektif dalam mengatasi kendala jarak dan keterbatasan akses di wilayah 3T sekaligus memberikan ruang pendampingan yang lebih personal bagi guru. Meskipun demikian, keterbatasan infrastruktur digital dan variasi literasi teknologi antarguru masih menjadi tantangan yang perlu diantisipasi pada kegiatan serupa di masa mendatang. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pemerataan mutu pendidikan madrasah di daerah 3T sekaligus mendorong transformasi digital dalam praktik evaluasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang tela dilakukan, disarankan agar kegiatan pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan evaluasi berkala untuk memperkuat kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis KBC dan memanfaatkan AI secara efektif serta beretika. Dukungan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi, dan kolaborasi antara perguruan

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

tinggi, Kementerian Agama, dan madrasah perlu diperkuat agar program ini dapat direplikasi dan memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di wilayah 3T.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. F., Winengan, W., & Ningrat, H. K. (2026). Transformasi pendidikan madrasah melalui analisis implementasi kebijakan Kurikulum Berbasis Cinta. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2261–2269. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2022

Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology & Community Health*, *60*(10), 854–857. https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662

Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, *32*(3), 347–364. https://doi.org/10.1007/BF00138871

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, *5*(1), 7–74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S. B., Santos, O. C., Rodrigo, M. T., Cukurova, M., Bittencourt, I. I., & Koedinger, K. R. (2022). Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, *32*(3), 504–526. https://doi.org/10.1007/s40593-021-00239-1

Husaini, R. F., Aprilianti, S., Nuryani, R. M., Istiqomah, L., Yulianah, Y., & Novedliani, R. (2026). Access to education in Indonesia's 3T regions: Infrastructure challenges and technological solutions. *Advances in Community Services Research*, *4*(2). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6418704

Indonesia, K. A. R. (2025). *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, *103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Kennedy, M. M. (2016). How does professional development improve teaching? *Review of Educational Research*, *86*(4), 945–980. https://doi.org/10.3102/0034654315626800

Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of*

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

Educational Research, *88*(4), 547–588. https://doi.org/10.3102/0034654318759268

Lee, D., & Palmer, E. (2025). Prompt engineering in higher education: A systematic review to help inform curricula. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *22*, 7. https://doi.org/10.1186/s41239-025-00503-7

Malau, E. P., Kandida, A., Ginting, B., & Sagala, M. (2026). *Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar serta Instrumen Evaluasi Pembelajaran Guru SMP Negeri 2 Sibolangit Pendahuluan Landasan Teori*. *5*, 89–96.

Messick, S. (1995). Validity of psychological assessment: Validation of inferences from persons' responses and performances as scientific inquiry into score meaning. *American Psychologist*, *50*(9), 741–749. https://doi.org/10.1037/0003-066X.50.9.741

Mukaromah, N., Abila, A. R., Dwi, R., Nuranggraeni, R., & Jahlia, E. (2025). *Jurnal basicedu*. *9*(5), 1633–1641.

Mukaromah, N., Abila, A. R., Nuranggraeni, R. D. R., Jahlia, E., Destita, S., & Abdurrahmansyah. (2025). Permasalahan dan tantangan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *9*(5), 1633–1641. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10765

Natsir, I., Nurhayati, N., & Sumanik, N. B. (2026). Pelatihan perancangan media pembelajaran interaktif elektronik berbasis augmented reality (AR) bagi guru SMA di daerah 3T. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 128–138. https://doi.org/10.30598/pakem.6.2.128-138

Natsir, I., & Sumanik, N. B. (2026). *PELATIHAN PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ELEKTRONIK BERBASIS AUGMENTED REALITY (AR) BAGI GURU SMA DI DAERAH 3T*. *6*, 128–138.

Nisa, N., Wabiser, Y. D., & Amsad, L. N. (2026). Tantangan pemerataan pendidikan di wilayah 3T Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38730

Owston, R., Wideman, H., Murphy, J., & Lupshenyuk, D. (2008). Blended teacher professional development: A synthesis of three program evaluations. *The Internet and Higher Education*, *11*(3–4), 201–210. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2008.07.003

Popham, W. J. (2009). Assessment literacy for teachers: Faddish or fundamental? *Theory Into Practice*, *48*(1), 4–11. https://doi.org/10.1080/00405840802577536

Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice (2nd ed.)*. SAGE Publications.

Rofiah, F. Z., & Nuraini, D. I. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Walisongo Sumberrejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 396–411. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.64713

Scheerder, A., van Deursen, A., & van Dijk, J. (2017). Determinants of Internet skills, uses and outcomes. A systematic review of the second- and third-level digital

Vol 6 No 5 (2026) 607–618 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i5.13725

divide. *Telematics and Informatics*, *34*(8), 1607–1624. https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.07.007

Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, *24*(1), 80–91. https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.01.004

Yakob, M., Yani, A. F. S., & Putri, M. D. (2024). Improving teachers' digital literacy through training in the preparation of teaching modules with the AI platform. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *5*(4), 573–579. https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.13143

Zahroh, F. L., Muflih, M., & Hilmiyati, F. (2024). Pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran: Analisis literatur review. *Jurnal Paris Langkis*, *5*(1), 319–328. https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17507

Zahroh, F. L., Muflih, M., & Hilmiyati, F. (2025). *PEMBUATAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN ; Analisis Literatur Review*. *5*, 319–328.